

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dilakukan penelitian, batasan dalam penelitian, dan sistematika penulisan dari penelitian yang dilakukan.

1.1 Latar Belakang

Menurut Permenkes RI Nomor 340 Tahun 2010, rumah sakit merupakan suatu institusi yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan kesehatan perorangan secara paripurna. Klasifikasi suatu rumah sakit adalah pengelompokan kelas rumah sakit berdasarkan kemampuan pelayanan dan ketersediaan fasilitas. Rumah sakit harus mempunyai kemampuan pelayanan kesehatan yang bermutu dimana pelayanan tersebut memiliki karakter aman, adil, efisien, efektif, dan berorientasi pada pasien. Penyediaan fasilitas yang bersangkutan dengan sarana & prasarana maupun alat medik & non medik yang dibutuhkan oleh rumah sakit merupakan salah satu kegiatan pelayanan kesehatan bagi pasien dengan sebaik-baiknya. Salah satu bagian dari pelayanan kesehatan rumah sakit adalah farmasi pada Rumah Sakit Universitas Andalas.

Rumah Sakit Universitas Andalas (Unand) merupakan salah satu rumah sakit yang ada di Kota Padang di bawah pengelolaan Kampus Universitas Andalas. Untuk memenuhi pelayanan kesehatan bagian farmasi, rumah sakit Unand mempunyai instalasi farmasi yang bergerak dalam pengelolaan sediaan farmasi yang salah satunya yaitu Bahan Medis Habis Pakai (BMHP). Menurut Permenkes RI Nomor 72 Tahun 2016, Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) adalah alat kesehatan yang ditujukan untuk penggunaan sekali pakai (*single use*) yang daftar produknya telah diatur pada peraturan perundang-undangan. Artinya jika *item* tersebut sudah digunakan sekali, maka *item* tersebut harus dibuang dan tidak boleh digunakan

kembali. Rumah Sakit Unand memiliki 270 jenis *item* BMHP yang dapat dilihat secara lengkap pada **Lampiran A**.

Kegiatan dalam pengelolaan BMHP diantaranya yaitu perencanaan kebutuhan BMHP untuk menentukan jumlah dan waktu pengadaan *item* dengan kriteria yang tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu, dan efisien. Untuk menjamin ketersediaan obat dan efisiensi anggaran, diperlukan evaluasi perencanaan kebutuhan BMHP dengan menggunakan klasifikasi ABC. Klasifikasi ABC merupakan suatu metode yang membagi persediaan menjadi tiga klasifikasi berdasarkan total penyerapan biaya (Heizer & Render, 2009). Cara menghitung total penyerapan biaya adalah mengalikan jumlah unit yang digunakan selama satu tahun dengan harga beli satuannya. Klasifikasi ABC terbagi atas tiga klasifikasi yaitu klasifikasi A (0% - 80% untuk kumulatif penjualan dan 0% - 20% untuk kumulatif volume *item* di gudang), klasifikasi B adalah (81% - 95% untuk kumulatif penjualan dan 21% - 60% untuk kumulatif volume *item* di gudang), dan klasifikasi C (95% - 100% untuk kumulatif penjualan dan 61% - 100% untuk kumulatif volume *item* di gudang) (Roy, 2005).

Tabel 1.1 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Klasifikasi ABC Terhadap *Item* BMHP

Klasifikasi	Total Penyerapan Biaya	Persentase Total Penyerapan Biaya	Jumlah <i>Item</i>	Persentase Jumlah <i>Item</i>
A	Rp 2.449.640.202,29	79,88%	66	24%
B	Rp 461.487.508,80	15,05%	65	24%
C	Rp 155.537.159,46	5,07%	139	51%
Total	Rp 3.066.664.870,56	100,00%	270	100%

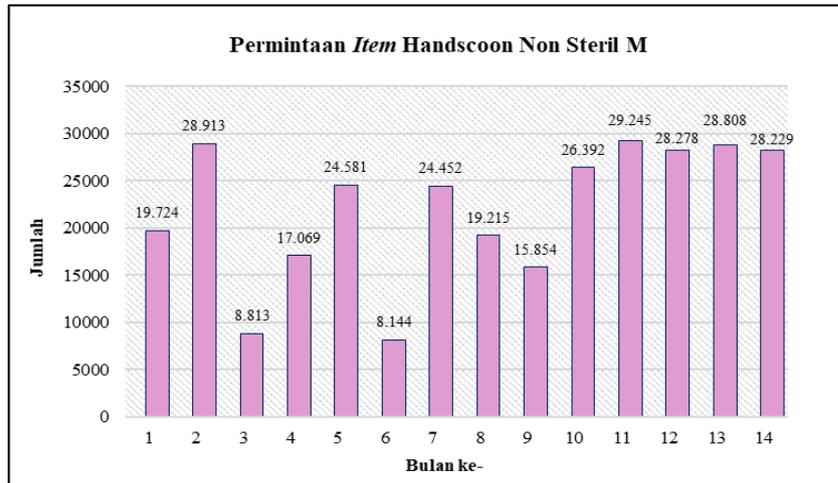
Tabel 1.1 menunjukkan hasil perhitungan klasifikasi ABC berdasarkan data historis bulan Agustus 2022 hingga September 2023. Untuk klasifikasi A memiliki persentase total penyerapan biaya sebesar 79,88% atau sebanyak Rp2.449.640.202,29 dengan jumlah *item* sebanyak 66 jenis. Untuk klasifikasi B memiliki persentase total penyerapan biaya sebesar 15,05% atau sebanyak Rp461.487.508,80 dengan jumlah *item* sebanyak 65 jenis. Untuk klasifikasi C memiliki persentase total penyerapan biaya sebesar 5,07% atau sebanyak Rp155.537.159,46 dengan jumlah *item* sebanyak 139 jenis. Menurut Heizer &

Render (2009), produk yang berada pada klasifikasi A harus memiliki kontrol inventaris yang lebih ketat, sehingga diperlukan keakuratan dalam pencatatan inventaris dan harus diverifikasi lebih sering daripada produk yang berada pada klasifikasi B dan C. Dengan artian, *item* BMHP yang berada pada klasifikasi A (sebanyak 66 jenis) diperlukan pengawasan dan pengendalian yang intensif karena biaya yang harus dikeluarkan oleh pihak Rumah Sakit Unand cukup banyak akibat dari harga beli satuannya yang mahal ataupun permintaan *item* yang tinggi.

Tabel 1.2 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Klasifikasi A Terhadap *Item* BMHP

No.	BHP	Satuan	Harga Satuan	Total Pemakaian	Total Penyerapan Biaya	Persentase Total Penyerapan Biaya	Persentase Kumulatif Total Penyerapan Biaya	Klasifikasi
1	HANDSCOON NON STERIL M	Pasang	Rp 550,00	307.717	Rp 169.244.350,00	5,52%	5,52%	A
2	PEN INSULIN 31X5 ASIA	Pcs	Rp 17.109,54	7.359	Rp 125.909.104,86	4,11%	9,62%	A
3	KASA BESAR 42 YARD X 110 CM	Pcs	Rp 375.000,00	235	Rp 88.125.000,00	2,87%	12,50%	A
4	SPUIT 3 CC	Pcs	Rp 888,00	94.974	Rp 84.336.912,00	2,75%	15,25%	A
5	SPUIT 10 CC	Pcs	Rp 1.298,70	58.978	Rp 76.594.728,60	2,50%	17,75%	A
6	METRACIDE 1L	Botol	Rp2.000.000,00	37	Rp 74.000.000,00	2,41%	20,16%	A
7	ACCU CHECK PERFORMA	Botol	Rp 180.180,00	388	Rp 69.909.840,00	2,28%	22,44%	A
8	DISPOSIBLE BREATHING CIRCUIT FOR SLE 1000	Pcs	Rp1.623.375,00	40	Rp 64.935.000,00	2,12%	24,56%	A
9	HANDRUB + CHLORHEXIDINE	Botol	Rp 31.512,90	2.060	Rp 64.916.574,00	2,12%	26,67%	A
10	KERTAS EKG 63X30	Roll	Rp 271.950,00	235	Rp 63.908.250,00	2,08%	28,76%	A

Tabel 1.2 menunjukkan hasil perhitungan pada klasifikasi A menggunakan klasifikasi ABC. Di antara 66 jenis *item* BMHP yang berada pada klasifikasi A, *item* yang memiliki total penyerapan biaya yang paling tinggi adalah Handscoon Non Steril M dengan persentase total penyerapan biaya sebesar 5,52% atau senilai Rp169.244.350,00. Hal ini dikarenakan total pemakaian Handscoon Non Steril M sebanyak 307.717 pasang dengan harga beli satuannya sebesar Rp550,00 per pasang. Handscoon Non Steril M merupakan salah satu alat kesehatan yang penggunaannya hanya sekali pakai yang berupa sarung tangan yang berukuran M yang mengandung bedak/*powder* agar tidak mengalami gatal karena bahan utama dari sarung tangan tersebut dengan guna untuk melindungi diri dari penularan penyakit melalui sentuhan langsung dengan pasien. *Item* Handscoon Non Steril M mempunyai jumlah pemakaian *item* yang paling banyak digunakan dibandingkan *item* yang lainnya karena *item* ini sangat banyak digunakan oleh tenaga medis dan tenaga kesehatan di Rumah Sakit Unand. Jumlah pemakaiian atau permintaan *item* Handscoon Non Steril M dapat dilihat dilihat pada **Gambar 1.1**.



Gambar 1.1 Jumlah Permintaan *Item Handscoon Non Steril M* Periode Agustus 2022 Hingga September 2023

Berdasarkan **Gambar 1.1**, Handscoon Non Steril M mempunyai jumlah permintaan yang bervariasi. Hal ini akan mempengaruhi tingkat pelayanan karena Rumah Sakit Unand harus bisa memenuhi semua permintaan *item* agar tenaga medis rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada pasien yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan baik terhadap layanan farmasi rumah sakit maupun terhadap Rumah Sakit Unand. Selain dari itu, untuk memenuhi variasi permintaan *item* Handscoon Non Steril M yang tidak menentu, pihak farmasi Rumah Sakit Unand harus bisa mengendalikan persediaan *item* dengan baik karena rumah sakit memerlukan stok persediaan *item* yang banyak untuk memenuhi permintaan *item* yang tidak menentu, tetapi hal itu dapat meningkatkan total biaya penyimpanan. Semakin banyak barang yang tersimpan di gudang, semakin tinggi juga total biaya penyimpanan barang (Waters, 2003).

Persediaan Handscoon Non Steril M juga dipengaruhi oleh kegiatan pemesanan *item*. Rumah Sakit Unand mempunyai ketetapan dimana rumah sakit akan melakukan pemesanan *item* ketika stok persediaan *item* mencapai 30% dari total pemakaian *item* tiga bulan sebelumnya dengan *leadtime* pemasok Handscoon Non Steril M yang bervariasi. Rumah Sakit Unand juga mempunyai ketetapan dimana jumlah persediaan pengaman sebanyak 30% dari total pemakaian *item* tiga bulan sebelumnya. Banyaknya persediaan pengaman dapat meningkatkan total

biaya penyimpanan *item* dan mempengaruhi total biaya persediaan yang menjadi semakin mahal.

Rumah Sakit Unand mempunyai total biaya persediaan yang cukup tinggi saat ini dimana rumah sakit melakukan pemesanan Handscoon Non Steril M sebanyak 10 kali pada bulan Oktober 2023 sehingga total biaya pemesanan Handscoon Non Steril M sebesar Rp199.272,24. Transaksi pemesanan *item* yang terakhir terjadi pada akhir bulan Juli 2023 dan jumlah stok persediaan *item* pada akhir bulan September 2023 sebanyak 24.200 pasang sehingga dapat diasumsikan *item* telah tersimpan selama 30 hari dan didapatkan total biaya penyimpanan Handscoon Non Steril M sebesar Rp79.860.000,00. Pemesanan *item* tidak terjadi selama hampir dua bulan tersebut dapat diakibatkan oleh berlebihnya jumlah penyimpanan stok persediaan Handscoon Non Steril M. Hal ini dapat menimbulkan total biaya persediaan Handscoon Non Steril M yang tinggi juga.

Oleh karena itu diperlukannya pengendalian persediaan *item* Handscoon Non Steril M agar Rumah Sakit Unand dapat memberikan tingkat pelayanan yang terbaik dengan total biaya persediaan yang serendah mungkin untuk dikeluarkan dengan menentukan ukuran lot pemesanan dan waktu pemesanan yang tepat, serta mempertimbangkan jumlah persediaan pengaman yang harus tersedia di gudang penyimpanan agar Rumah Sakit Unand dapat memenuhi permintaan *item* Handscoon Non Steril M yang bervariasi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Rumah Sakit Universitas Andalas menetapkan titik pemesanan kembali dan jumlah persediaan pengaman Handscoon Non Steril M sebesar 30% dari total pemakaian tiga bulan sebelumnya. Prosedur ini menyebabkan biaya persediaan Handscoon Non Steril M yang cukup tinggi dan oleh karena itu perlu ditetapkan

kebijakan pengendalian persediaan sehingga total biaya persediaan dapat diturunkan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah mengusulkan rancangan kebijakan pengendalian persediaan *item* Handscoon Non Steril M yang memberikan rata-rata tingkat pelayanan yang terbaik dan biaya persediaan yang lebih rendah dari biaya persediaan yang berlaku saat ini di Rumah Sakit Unand dengan beberapa variabel keputusan yaitu ukuran lot pemesanan (*order quantity*), titik pemesanan ulang (*reorder point*), dan ukuran persediaan pengaman (*safety stock*).

1.4 Batasan Masalah dan Asumsi

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Simulasi dilakukan untuk *leadtime* yang bersifat probabilistik saja. Simulasi tidak dilakukan untuk rata-rata, median, dan modus *leadtime*.
2. Perencanaan dilakukan untuk kebutuhan selama satu bulan dalam satuan hari. Untuk satu bulan terdapat 30 hari.
3. Pemasok Handscoon Non Steril M selalu dapat memenuhi permintaan dari Rumah Sakit Unand.
4. Pemesanan Handscoon Non Steril M tidak mempertimbangkan kebutuhan *item* lainnya yang juga dipasok oleh pemasok Handscoon Non Steril M.
5. Data penelitian yang digunakan adalah data yang berkaitan dengan persediaan Handscoon Non Steril M pada periode Agustus 2022 hingga September 2023.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan pada penelitian Tugas Akhir ini terdiri dari enam bab, yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dilakukan penelitian, batasan dan asumsi dalam penelitian, dan sistematika penulisan dari penelitian yang dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian Tugas Akhir. Teori pada bab tinjauan pustaka berisikan tentang persediaan, manajemen persediaan, peramalan, dan Simulasi Monte Carlo. Teori ini diambil dari beberapa sumber seperti buku, jurnal, dan internet yang akan membantu dalam memahami dan menyelesaikan topik permasalahan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang sistematika dalam penyelesaian permasalahan yang terjadi. Bab ini terdiri atas studi pendahuluan tentang studi lapangan dan studi literatur, identifikasi masalah, pemilihan metode, pengumpulan data, pengolahan data, analisis perhitungan, serta saran dan kesimpulan yang bisa diberikan terkait permasalahan yang terjadi.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan tentang pengumpulan data terkait topik penelitian Tugas Akhir dan pengolahan data berdasarkan teori-teori yang telah dikumpulkan dan sistematika penelitian yang dibuat.

BAB V ANALISIS

Bab ini berisikan analisis dari pengolahan data yang dilakukan pada bab sebelumnya terkait topik penelitian Tugas Akhir. Analisis ini dilakukan

untuk membandingkan persediaan pada kondisi aktual dengan perencanaan persediaan yang akan diusulkan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya. Kesimpulan dapat menjawab tujuan penelitian secara singkat. Saran diberikan untuk membantu Rumah Sakit Universitas Andalas dalam mengatur persediaan *item* Handscoon Non Steril M dan untuk penelitian selanjutnya.

